

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia pada umumnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Tujuan yang ingin dicapai tentunya sangat berbeda satu sama lain. Anggapan masyarakat bahwa yang berpenghasilan (*income*) rendah tidak dapat mencapai tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang dibanding dengan yang berpenghasilan tinggi. Aizcorbe *et al* (2003) berpendapat bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk menabung dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Umumnya keluarga berpenghasilan yang rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Pada kenyataannya, keluarga dengan rata-rata berpenghasilan tinggi pun mengeluh demikian. Penghasilan rendah maupun tinggi tidak menjadi sebuah patokan bahwa seseorang tidak dapat mencapai tujuan dan keinginannya tersebut.

Thomas Sowell (1989:11) berpendapat bahwa etnis atau budaya seseorang yang dibawa sejak kecil memengaruhi cara mengelola keuangan dalam keluarga. Tetapi diberbagai tempat di Indonesia ciri etnis dapat dilihat dari adanya kelompok orang-orang muda yang ciri-ciri kultural kedaerahannya tidak lagi “sekental” ciri-ciri cultural kedaerahan yang ada pada generasi orang tua. Hasil penelitian Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta (2007)

yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina” menyatakan bahwa pedagang etnis Cina di Kya-Kya Surabaya memiliki prinsip “*generation to generation*” atau generasi turun-temurun yang menjadi pondasi kuat bagi langkah pedagang etnis Cina di Kya-Kya. Pada prinsip tersebut terdapat suatu sistem yang disebut “lingkaran dalam” yang mengacu kepada perlibatan anggota keluarga dalam merencanakan keuangan keluarga. Etnis Cina mempunyai kecenderungan terbuka dalam mengelola keuangan keluarga terhadap anggota keluarga yang sudah dianggap dewasa mengenai tujuan dan rencana keluarga dimasa yang akan datang.

Melihat banyaknya keluhan masyarakat mengenai masalah keuangan yang dihadapi keluarga dalam hal pengelolaan keuangan keluarga, maka muncul suatu pemikiran untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Pemikiran tersebut adalah pemikiran tentang pengelolaan yang saat ini dikenal dengan istilah pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Senduk, 2001:03). Pengetahuan keuangan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi keuangan (Warsono 2010).

Pengelolaan keuangan dalam keluarga tidak dilihat dari seberapa besar kecilnya penghasilan yang diterima, tetapi dilihat dari bagaimana keuangan tersebut dikelola dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Penghasilan besar tidak dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga apabila tidak direncanakan dan dikelola dengan baik. Sebaliknya, apabila penghasilan yang rendah dapat direncanakan dan dikelola dengan baik maka segala kebutuhan dalam keluarga dengan mudahnya akan teratasi. Salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan keluarga dalam mengelola keuangan adalah dengan cara menyisihkan sebagian atau minimal 10% penghasilannya untuk disimpan demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.

Pendapatan yang diperoleh dari seorang suami atau istri setiap bulannya dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara berperilaku dalam mengelola keuangan. Besar kecilnya pendapatan atau penghasilan yang diperoleh akan berpengaruh juga terhadap masa depan keluarga. Jumlah anggota keluarga dalam sebuah keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, banyak sedikitnya anggota dalam sebuah keluarga apabila seseorang tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, maka keuangan dalam jangka waktu sebulan tidak akan terkontrol dengan baik. Akan banyak sekali pengeluaran yang tidak terduga yang akan cepat keluar apabila tidak dikelola dengan baik. Kesulitan akan bertambah jika jumlah anggota keluarga bertambah pula. Akibatnya mulai muncullah utang yang menjadi masalah keuangan dimana pengeluaran lebih besar dibanding dengan pendapatan yang diterima.

Tingkat pendidikan yang dimiliki suami atau istri dalam keluarga juga sangat berpengaruh terhadap cara berperilaku pengelolaan keuangan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan akan cara ataupun perilaku dalam mengelola keuangan keluarga yang baik yang berguna untuk dimasa yang akan datang. Dibandingkan dengan seseorang yang hanya mampu menyelesaikan pendidikan dalam tingkat yang lebih rendah, maka jelas pengetahuan yang diperoleh akan jauh berbeda dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi. Pengetahuan yang lebih tinggi diharapkan mendorong individu untuk lebih baik perilakunya termasuk dalam pengelolaan keuangan. Pada penelitian Ida dan Hengky Lisan S. (2010) menunjukkan bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap cara mengelola keuangan dalam keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam keluarga serta masa depan keluarga di Indonesia terutama di Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto. Disamping itu, penelitian ini juga akan dijadikan sebagai alat ukur kesehatan keuangan keluarga yang nantinya diharapkan dapat membantu keluarga untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga yang sehat yang mampu menggunakan hutang secara bijak dimasa depan.

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Etnis Dan Demografis”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya tentang pentingnya kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai etnis ?
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga jika dilihat dari pendapatan ?
3. Apakah terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga jika dilihat dari jumlah anggota keluarga ?
4. Apakah terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai tingkat pendidikan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai etnis.
2. Mengetahui perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga jika dilihat dari pendapatan.
3. Mengetahui perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga jika dilihat dari jumlah anggota keluarga.

4. Mengetahui perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai tingkat pendidikan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh beberapa pihak dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengelola keuangan keluarga yang baik sehingga bisa lebih siap dalam mempersiapkan dana di masa depan, pendidikan anak, dan kesejahteraan dalam berkeluarga.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mendalami pengaruh etnis seseorang, pendapatan yang diterima, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga serta mengetahui tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik agar dapat membantu mengembangkan keadaan keuangan pada keluarga, serta memberitahu cara mengelola keuangan keluarga yang baik agar dapat membedakan mana saja yang sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberi informasi dan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti sebelumnya agar dapat mengetahui arti tentang pengelolaan

keuangan yang baik dalam keluarga, serta dapat mengimplementasikan langsung dalam kehidupan keluarga ke depannya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan dan uraiannya sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesisi penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari : rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data secara teknis analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS****DATA**

Bab ini menjelaskan gambaran subyek yang diteliti, analisis data, beserta pembahasan dari data yang telah dianalisis.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini tentang kesimpulan dari hasil pembahasan data yang telah dianalisis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.